
UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI PEMINATAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH* DI SMAN 9 KOTA JAMBI

SUKARIYATI

SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi

Email: sukariyati@gmail.com

Diterima: 13 Maret 2023

Direview: 24 Maret 2023

Dipublis: 20 April 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa SMA Negeri 9 Kota Jambi semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dalam belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII-1 IPS SMA Negeri 9 Kota Jambi semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan minat siswa dan soal *evaluasi test*. Prosentase minat siswa siklus I dengan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 75% dan meningkat menjadi 92,5% pada siklus II. Nilai rata-rata evaluasi siswa mengalami peningkatan dari 78,3 pada siklus I meningkat menjadi 83,1 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 71,88% meningkat menjadi 90,63% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: minat belajar, mata pelajaran ekonomi peminatan, *Make a Match*.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya ada timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan minat siswa belajar dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan siswa memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal (Mulyana, et al, 2022, Anggraeni, et al, 2019).

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik minat siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut minatnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencer na

pelajaran yang diberikan oleh guru. Serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas (Apriani, 2022, Sutrisni & Piliang, 2021).

Alternatif dalam meningkatkan motivasi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar adalah merubah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada minat siswa sebagai subyek belajar, salah satu pemecahan permasalahan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Metode *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban, sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Sari, et al, 2022, Marlina, 2020).

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini melibatkan semua siswa yang berkemampuan baik, sedang, maupun berkemampuan rendah untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan antusias. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi bisa tercapai dengan baik karena hasil pembelajaran menjadi meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* selama proses pembelajaran. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan pembelajaran dimana setiap siswa memegang kartu soal atau jawaban dan siswa dituntut untuk bekerjasama dengan siswa dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat siswa berfikir dan menumbuhkan kerjasama (Mardiati, 2022, Yulianti, et al, 2020).

Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu permasalahan yang diperoleh melalui undian secara bebas. Kartukartu ini dipersiapkan oleh guru dan dibagikan kepada setiap siswa. Pada prinsipnya siswa dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok yang memecahkan masalah dan kelompok yang membawa kartu soal. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk membina keterampilan siswa menemukan informasi, kerjasama dengan orang lain, dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui kartu permasalahan (Mahfud, 2019, Nafi'ah, et al, 2019).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, keterampilan keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki siswa akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make a Match* diusahakan demokratis, siswa diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat (Hadijah, et al, 2022, Mariani, 2021).

Model pembelajaran *Make a Match* memiliki melatih ketelitian, kecermatan dan kecepatan, karena setiap siswa dituntut untuk mencari jawaban yang cocok dari kartu yang dipegangnya, sehingga pembelajaran dengan model ini dapat melatih siswa untuk teliti, cermat, tepat dan cepat. Siswa yang sedang mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau

topik dalam suasana pembelajaran menjadi sesuatu hal yang menyenangkan bagi siswa. Namun terkadang pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match* memiliki beberapa kendala seperti waktu yang cepat dan kurang konsentrasi, karena model pembelajaran ini dibatasi oleh waktu yang cepat untuk menemukan kartu yang dipegang pasangannya, maka membuat siswa merasa tergesa-gesa dalam mencari jawaban dari kartu yang dipegangnya sehingga kurang konsentrasi (Fauhah & Rosi, 2021, Rahmawati, et al, 2019).

Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa dituntut aktif agar dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik karena model pembelajaran *Make a Match* melibatkan seluruh siswa. Selama proses pembelajaran siswa lebih mudah dalam memahami materi karena selama proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi. Oleh karena itu model ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Magfirah, et al, 2021, Krisdayanti, et al, 2020).

Observasi dilaksanakan terhadap guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas XII.1, kelas XII.2 dan kelas XII.3 di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilaksanakannya model pembelajaran yang ditawarkan dapat diketahui bahwa pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi kelas XII.1 masih kurang mencapai target. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata mereka yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan ketuntasan klasikal di bawah 60% dari 32 siswa di kelas XII.1.

Observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa penyebab dari ketidakaktifan siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan kurang membuat siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi di SMA. Hal ini menyebabkan keaktifan dan hasil belajar pelajaran ekonomi siswa kelas XII pada pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi masih kurang maksimal dengan nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru masih banyak yang dibawah batas minimum ketuntasan belajar. Oleh karena itu model pembelajaran *Make a Match* menjadi model yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap yang biasanya disebut dengan siklus. Masingmasing siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

Perencanaan (*planning*), Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan *planning* antara lain sebagai berikut. (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan (3) pengembangan intervensi.

Pelaksanaan (*acting*), Kegiatan penelitian merupakan implementasi atau penerapan isi rangsangan, yaitu menggunakan tindakan didalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti atau pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pengamatan (*observing*), Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebutan ini memberikan kesempatan atau peluang pada guru pelaksana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan. Kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat dapat melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik guru dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Refleksi (*reflecting*), Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilaksanakan sesudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan Tindakan.

Penelitian ini meneliti tentang minat belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII.1 IPS di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi pada kelas XII.1 IPS semester genap tahun pelajaran 2022/2023 terdiri dari 32 siswa. Penelitian dimulai sejak Januari 2023 (dengan observasi awal) dan berakhir sampai dengan Maret 2023. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi untuk mengetahui data nilai dan nama siswa, teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan teknik observasi untuk mengetahui minat siswa selama proses belajar mengajar. Teknik analisis data yaitu membandingkan kondisi sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II terkait dengan minat siswa dan hasil belajar. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan soal evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *make a match* ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Semarang pada bulan Maret 2013. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran, setiap jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan non tes. Hasil tes berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok pembahasan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *make a match*. Hasil penelitian non tes berupa minat belajar siswa melalui hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, semua tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* sudah dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik dari minat belajar siswa, guru, maupun hasil belajarnya. Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan dengan menggunakan perpaduan model pembelajaran *Make A Match* mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini Sesuai dengan pendapat Slavin bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku.

Prosedur pelaksanaan model pembelajaran *make a match* harus dilaksanakan dengan penguasaan kelas yang baik agar suasana proses pembelajaran menyenangkan dan kelas tetap kondusif. Oleh karena itu alangkah lebih baik apabila guru membagi kelas menjadi kelompok-

kelompok kecil dengan jumlah anggota yang relatif sedikit. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran *Make a Match* yang sedang berjalan. Dengan anggota kelompok yang lebih sedikit, siswa akan lebih mudah untuk melakukan kerjasama dalam kelompoknya, sehingga siswa tidak individualis lagi dalam melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru. Hal ini terlihat dari peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1 Hasil Evaluasi pada siklus I

No	Keterangan	Siklus I
1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	64
3	Rata-rata nilai tes	78,25
4	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	71,88%

Pada siklus I masih banyak siswa yang masih kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran, masih banyak pasangan kartu yang tidak cocok, serta masih terdapat siswa yang bekerja secara individual. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah cukup baik dengan prosentase sebesar 75% siswa aktif, namun pada siklus ini masih perlu banyak hal yang perlu diperbaiki. Siswa yang belum tuntas masih cukup banyak dengan ditunjukkan hasil prosentase ketuntasan hasil belajar sebesar 71,88%.

Dalam pelaksanaan siklus I penerapan model pembelajaran *Make a Match* pembagian jumlah kelompok pemegang kartu pertanyaan-jawaban diperbanyak. Pada siklus ini seluruh siswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan tujuan jumlah anggota kelompok menjadi lebih sedikit sehingga guru dapat lebih mudah untuk mengkondisikan siswa selama proses model pembelajaran *Make a Match* berjalan. Dengan demikian kondisi proses pembelajaran pada siklus II lebih kondusif dan tidak gaduh seperti pada siklus I. Siswa menjadi lebih mudah dalam bekerjasama dan tidak individualis seperti pada siklus I karena jumlah anggota kelompok mereka yang lebih sedikit.

Hasil pengamatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* telah menunjukkan suatu peningkatan dari siklus I ke siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan 75% siswa aktif tergolong baik, sisanya yaitu 25% siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai terendah yaitu 64. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,25 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 71,88%. Siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 29%. Pada siklus II, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil siklus I yaitu sebesar 92,5%, hasil ini tergolong amat baik. Dengan pembagian kelompok yang lebih banyak yang menyebabkan anggota kelompok lebih sedikit, memberikan kemudahan kepada guru untuk mengkondisikan jalannya proses pembelajaran dengan model *Make a Match*. Perbandingan hasil nilai belajar siswa antara indikator ketercapaian, dan hasil pembelajaran siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Evaluasi pada siklus II

No	Keterangan	Siklus II
----	------------	-----------

1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	72
3	Rata-rata nilai tes	83
4	Persentase Ketuntasan Klasikal (%)	90,6%

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* diperoleh prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,6% dimana jumlah siswa tuntas sebanyak 29 yang tidak tuntas belajarnya adalah 3 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 83. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Model pembelajaran *make a match* yang diterapkan oleh guru membuat suasana proses pembelajaran kelas X.1 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 menjadi lebih hidup dan seluruh siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa belajar untuk bekerjasama dalam menjalankan tugasnya, belajar untuk berfikir secara cepat dan tepat dalam memahami materi. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil belajar siswa siklus II dengan model pembelajaran *make a match* yang mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 92%, dengan demikian tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil analisis terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari besarnya prosentase pada lembar hasil pengamatan pembelajaran siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Prosentase minat belajar siswa siklus I dengan model pembelajaran *make a match* sebesar 75% dan meningkat menjadi 92,5% pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi di SMA Negeri 9 Kota Jambi Provinsi Jambi Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata evaluasi siswa dari 78,3 pada siklus I meningkat menjadi 83,1 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 71,88% meningkat menjadi 90,63% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., & Verylana, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.
- Apriani, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14985-14997.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.

- Hadijah, S., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Model Make A Match Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Muatan Materi PPKn Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021/2022. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 103-112.
- Krisdayanti, P. S., & Kusmaryatni, N. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Minat Baca. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 159-169.
- Mahfud, M. (2019). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Quran Hadist Kelas IV di MI Darul Ulum Lemah Putih Wringinanom Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 130-148.
- Magfirah, A., Syarif, I., & Rahmat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 9-18.
- Mardiati, T. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STRUCTURAL TYPE MAKE A MATCH TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR FIQIH KELAS IV MI NURUL HUDHA BLUMAI 1* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- MARIANI, M. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII SMP NW MENANGA BARIS TAHUN PELAJARAN 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram).
- Marlina, M. (2020). Pembelajaran Cooperative Learning Make A Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *JURNAL AL-QAYYIMAH*, 2(2), 71-83.
- Mulyana, D., Inayah, I., & Ningsih, A. F. (2022, September). Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Polinomial. In *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika* (Vol. 2, pp. 35-44).
- Nafi'ah, A., Miliyawati, B., & Yulian, V. N. (2019). PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE-A MATCH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN DAMPAKNYA PADA MINAT BELAJAR SISWA SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 98-104).
- Rahmawati, T., Djono, D., & Pelu, M. Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar. *Jurnal Candi*, 19(2), 100-118.
- Sari, R. D. K., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 208-220.
- Sutrisni, S., & Piliang, R. A. (2021). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL MAKE A MATCH PADA SISWA SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 563-570.
- Yulianti, T., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1320-1334.